

# Urgensi Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Meyviana Fairus Nissa <sup>1\*</sup>, Inayatut Syaadah <sup>2</sup>, Siti Kurniasih <sup>3</sup>, Nurlaelah <sup>4</sup>, Muhamad Zaki Asyidiq <sup>5</sup>,  
Indra Rasyid Julianto <sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

<sup>6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya

\*Correspondence E-mail: [meyvianafn@gmail.com](mailto:meyvianafn@gmail.com)

*Abstract*— ICT literacy is an essential aspect of Indonesian language learning in primary schools. Its integration has the potential to improve learning quality while preparing students to navigate global challenges. The rapid advancement of ICT shapes individuals' ways of thinking, behavior, and actions, significantly influencing the learning process, particularly in Indonesian language education. Proficiency in ICT literacy is crucial for students as it enhances their ability to access and utilize information efficiently, develop strong language skills, and appreciate the significance of the Indonesian language. This study utilizes a literature review method with a qualitative descriptive approach. Analysis of journal articles reveals that strengthening ICT literacy largely depends on teachers' active involvement. The research seeks to examine the extent of teachers' participation in fostering students' ICT literacy. Successful implementation requires incorporating ICT into the curriculum and providing comprehensive teacher training on ICT use. Additionally, optimizing language learning applications and project-based learning approaches is necessary to enhance students' ICT literacy skills.

**Keywords:** *ICT Literacy Urgency, Indonesian Language Learning in Primary Schools.*

## PENDAHULUAN

Literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT dianggap sebagai modal utama bagi siswa dan generasi muda untuk belajar serta menghadapi tantangan masa depan. Pada awal kemunculannya, literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICTt eknologi dan informasi sebagai keterampilan dasar yang menjadi landasan untuk melek dalam berbagai aspek. Seiring waktu, literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT juga tidak dapat dilepaskan dari peran guru di sekolah yang dapat memaksimalkan pembelajarannya, berupa meningkatkan ragam kemampuan siswa seperti: 1) kemampuan membaca dan menulis, 2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, dan 3) kemampuan siswa untuk mengolah informasi dan pengetahuan sebagai kecakapan (Kusumawati dkk., 2021)

Saat ini, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah banyak diterapkan di berbagai sekolah, namun

pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya minat siswa dan kurang memadainya fasilitas pendukung. Literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT tentu akan memaksimalkan keterampilan yang mencakup aktivitas membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan meningkatkan kapasitas individu serta memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Aswita dkk., 2022). Literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT juga menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran di sekolah (Suyono dkk., 2017). Keterampilan ini dianggap sebagai sarana terbaik untuk melatih kemampuan berbahasa, terutama karena menulis, sebagai keterampilan bahasa yang paling kompleks, sangat bergantung pada kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca seseorang (Abidin dkk., 2021).

Menurut Sukmawati dkk. (2023) literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT sebagai kemampuan membaca dan menulis, yang juga disebut dengan "sadar aksara." Budaya literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT memiliki hubungan erat dengan pemahaman yang memiliki kepekaan dan kemampuan berpikir kritis (Hendrawan & Putra, 2022). Dikuatkan oleh Dewi & Purwanti (2024) kemampuan berpikir kritis dapat membantu individu memilih informasi secara tepat sehingga tidak memicu reaksi emosional yang berlebihan.

Literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT mendorong siswa untuk berpartisipasi secara positif, aman, dan etis dalam penggunaan teknologi (Karina dkk., 2021). Hal ini mencakup tidak hanya kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga keterampilan untuk memahami, mengelola, dan mengevaluasi data yang diperoleh melalui teknologi (Rukmana dkk., 2024).

Spante dkk. (2018) menyatakan bahwa literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT adalah keterampilan yang mencakup kemampuan menemukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi, yang memerlukan kombinasi keterampilan teknis dan kognitif. Pemanfaatan teknologi

dalam pendidikan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran interaktif melalui jaringan komputer (Permana dkk., 2024). Di sekolah, tentu pemahaman dalam penggunaan teknologi sangat membantu dalam penyampaian materi dengan visualisasi dan animasi, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa (Julianto, 2023a).

Atiaturrahmaniah dkk. (2022) mengungkapkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan diri, meningkatkan minat, bakat, dan kemampuannya di bidang teknologi. Hal ini berkontribusi pada perkembangan pribadi serta peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Julianto, 2023b). Salah satu keterampilan yang juga penting dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT yang mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi adalah keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi ini menjadi kebutuhan mendasar, khususnya dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dengan keberhasilan teknologi (Wahyudi & Jatun, 2024).

Keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada kemampuan komunikasi semua pihak yang terlibat, terutama pendidik dan peserta didik (Julianto & Umami, 2023). Peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah untuk memperoleh, mengolah, dan mengevaluasi informasi yang diterima. Selain itu, pembelajaran modern yang memanfaatkan berbagai platform digital, baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai sarana kolaborasi, menuntut penguasaan komunikasi melalui teknologi, baik oleh peserta didik maupun pendidik (Nisa dkk., 2023).

Raodah dkk. (2024) menjelaskan bahwa perkembangan literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT dalam beberapa dekade terakhir berlangsung dengan sangat pesat. Berbagai aplikasi pendukung telah diciptakan untuk mempermudah aktivitas manusia. Teknologi informasi melibatkan berbagai aspek yakni, teknik rekayasa, serta pengelolaan informasi yang digunakan untuk mengendalikan, memproses, dan memanfaatkan data (Purnawanto, 2022). Hal ini juga mencakup hubungan antara manusia dan mesin (komputer) serta aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Di zaman modern ini, internet telah menjadi kebutuhan dasar bagi hampir semua orang, terutama pelajar. Pelajar dapat merasakan manfaat signifikan dari pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Surachman dkk., 2024).

Literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Dengan berkembangnya aplikasi dan perangkat yang terintegrasi, ICT memungkinkan terciptanya ekosistem teknologi yang lebih efisien dan terkoneksi. Dalam konteks pendidikan, peran ICT semakin strategis, tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital dan komunikasi. Kebijakan pemerintah untuk memasukkan ICT dalam kurikulum pendidikan nasional menunjukkan betapa pentingnya teknologi ini dalam membangun kompetensi siswa di era global (Ambarwati dkk., 2021). Hal ini mencerminkan bahwa teknologi bukan sekadar alat, tetapi

juga jembatan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Literasi sangat penting bagi guru sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Nailiah & Saputra, 2022). Penguasaan ICT memungkinkan guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran interaktif seperti video, animasi, dan presentasi digital yang dapat membantu siswa memahami materi bahasa Indonesia dengan lebih mudah dan menarik (Julia & Wiranti, 2022). Dengan memanfaatkan ICT, guru juga dapat mengakses berbagai sumber belajar tambahan, seperti e-book, modul daring, dan aplikasi pendidikan, yang dapat memperkaya metode pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Selain itu, literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT bagi guru sekolah dasar sangat relevan dalam menanamkan keterampilan pada siswa, seperti berpikir kritis dan kreatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT yang baik, guru dapat menjadi fasilitator yang mampu menjembatani siswa dengan dunia teknologi, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penelitian-penelitian terdahulu terkait topik tertentu serta aspek-aspek yang masih perlu diteliti lebih lanjut (Hasan dkk., 2022). Pendekatan ini juga membantu dalam menemukan dasar rasional dari penelitian sebelumnya atau merancang ide penelitian baru (Muhajirin dkk., 2024)

Sumber studi literatur dapat berasal dari berbagai referensi, seperti jurnal, buku, dokumentasi, internet, serta pustaka lainnya. Metode studi literatur mencakup serangkaian aktivitas yang meliputi pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan untuk keperluan penulisan (Adlini dkk., 2022). Jenis penelitian yang digunakan berfokus pada hasil-hasil yang relevan dengan topik atau variabel yang dikaji. Studi literatur ini dilakukan setelah topik penelitian ditentukan dan rumusan masalah telah ditetapkan, sebelum pengumpulan data di lapangan dilakukan (Mahanum, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada analisis implementasi berdasarkan observasi awal di lapangan serta kajian literatur yang relevan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan, hambatan, serta upaya dalam mengatasi kendala dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi

sekolah dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah yang didasari dari literasi teknologi informasi dan komunikasi atau ICT, serta bagi siswa dalam membentuk karakter yang lebih baik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendukung hasil observasi dan memperoleh informasi terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Munjul 1. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam mendeskripsikan penerapan Gerakan Literasi Sekolah untuk membentuk karakter siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan semakin luasnya penggunaan internet dalam berbagai aspek kehidupan, kebutuhan untuk meningkatkan literasi teknologi juga semakin mendesak. Literasi teknologi mencakup pemahaman tentang cara menggunakan produk teknologi secara bertanggung jawab serta memanfaatkan peluang dan sumber daya yang tersedia di internet (Henanggih dkk., 2023). Pengembangan keterampilan ini idealnya dimulai sejak usia dini, terutama ketika anak-anak mulai terpapar internet.

Pemahaman anak-anak cenderung cepat dalam mengoperasikan teknologi, hal ini tidak berarti mereka telah memiliki pemahaman yang matang dalam mengonsumsi konten digital. Banyak platform daring yang tidak dirancang untuk anak-anak, dan hanya sedikit hambatan yang mencegah mereka mengakses konten yang tidak pantas (Pustikayasa dkk., 2023). Tanpa pemahaman yang memadai tentang literasi teknologi, anak-anak menjadi rentan terhadap berbagai ancaman di dunia maya, termasuk informasi yang berbahaya.

Ancaman sosial yang ditimbulkan oleh konten internet yang bersifat radikal dapat mengganggu norma yang berlaku (Pustikayasa dkk., 2023). Selain itu, meningkatkan literasi digital sejak dini tidak hanya melindungi mereka dari ancaman internet, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi konsumen yang cerdas dalam bertransaksi secara daring (Aksenta dkk., 2023). Demi perlindungan konsumen di masa depan, anak-anak perlu memahami hak mereka serta pentingnya menjaga data dan privasi. Oleh karena itu, anak-anak perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengenali serta menghadapi informasi dan sumber yang berbahaya atau menyesatkan.

Lebih dari itu, literasi teknologi juga berperan dalam membantu penguasaan keterampilan yang dibutuhkan di era digital bagi pengajar (Julianto, 2023c). Dengan keterampilan ini, siswa dapat beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan teknologi yang terus berubah, mendukung terciptanya generasi emas Indonesia tahun 2045. Berikut ini adalah enam literatur artikel jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam pembahasan materi pada jurnal ini.

### Berdasarkan Implementasi dari Literatur

Penelitian Astini (2019) mengenai pentingnya

literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial, telah membuat media pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknologi *Augmented Reality* (AR) berbasis android. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik. Pengembangan media pembelajaran berbasis AR pada materi teks jelas memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa (Hermawan & Hadi, 2024). Dalam pembelajaran pengenalan teks, siswa diajak untuk memahami literasi dengan cara yang lebih imajinatif, seolah-olah mereka berada dalam sistem literasi itu sendiri.

Pembelajaran literasi yang hanya mengandalkan buku sering kali kurang efektif karena terbatas pada tampilan dua dimensi (2D), sehingga kurang memberikan gambaran yang nyata. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mempraktikkan penyusunan tata teks yang jelas. Dengan penerapan teknologi AR, penyampaian materi menjadi lebih jelas karena aplikasi ini dapat mengintegrasikan dunia nyata dengan dunia virtual (Yusup dkk., 2023). Tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga menampilkan objek animasi 3D yang interaktif serta didukung dengan audio untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi canggih seperti AR dapat menjadi peluang bagi guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih inovatif (Yasin dkk., 2023). Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membekali guru dengan keterampilan teknologi yang memadai, diperlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan dan penyediaan fasilitas yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran (Indarta dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rukmana dkk. (2024) membahas *Kahoot* sebagai media pembelajaran berbasis *online* yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas serta dapat diakses secara gratis. Salah satu tujuan utama penggunaan *Kahoot* dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, mengulang kembali materi yang telah dipelajari, serta mendorong partisipasi siswa dalam kerja sama kelompok dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui platform tersebut (Perdana dkk., 2020).

Penelitian Winda (2016) membahas implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam Kurikulum 2013, Kemendikbud menetapkan bahasa Indonesia sebagai penghela bagi mata pelajaran lain, sehingga jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia ditambah pada tingkat pendidikan menengah pertama. Seiring dengan meningkatnya beban mengajar guru bahasa Indonesia, pemanfaatan TIK sebagai sarana dan media pembelajaran menjadi solusi untuk mempermudah proses pembelajaran.

Kompetensi literasi menjadi inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013, yang berfokus pada kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata melalui penggunaan teks sebagai alat komunikasi utama (Ramadania, 2016). Kompetensi literasi ini mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta berpikir kritis. Dengan demikian,

pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam lima aspek utama, yaitu (1) komunikasi yang efektif, (2) melakukan inkuiri atau penyelidikan, (3) berbagi informasi, (4) mengekspresikan ide, serta (5) menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Wahidin (2024) membahas pentingnya komunikasi sebagai salah satu keterampilan literasi teknologi dalam pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi dalam konteks literasi teknologi menjadi kebutuhan yang semakin mendesak dalam proses pendidikan. Seiring dengan perkembangan transformasi pendidikan di abad ke-21, sistem pembelajaran diarahkan untuk dapat memanfaatkan teknologi secara optimal guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

Beberapa alasan mendasari perlunya integrasi komunikasi sebagai keterampilan literasi teknologi dalam pembelajaran. Alasan-alasan tersebut muncul sebagai dampak dari pesatnya kemajuan teknologi serta penggunaannya yang semakin luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (Julianto, 2023c). Salah satu alasan utamanya adalah adanya pergeseran paradigma dalam pembelajaran. Pergeseran ini mendorong munculnya berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, kooperatif, serta berbasis pada pemecahan masalah.

Penelitian Raodah dkk. (2024) mengenai Urgensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi siswa dalam pembelajaran di SDIT Insan Kamil, Teknologi dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, teknologi dapat diartikan sebagai produk, proses, atau bentuk organisasi. Sementara itu, informasi sering kali disamakan dengan data, meskipun keduanya memiliki perbedaan.

Komunikasi dapat diartikan sebagai serangkaian prosedur di mana pemikiran seseorang dapat memengaruhi orang lain. Proses komunikasi terjadi ketika seorang individu (komunikator) menyampaikan pesan, biasanya secara verbal, dengan tujuan memengaruhi atau mengubah perilaku individu lain. Selain itu, komunikasi juga merupakan proses sosial individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna dalam lingkungan mereka (Ilmi dkk., 2021).

Penelitian Linggasari & Rochaendi (2022) mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui model pendidikan kecakapan hidup, Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan proses belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, bahasa Indonesia berperan sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman, saling belajar, serta mengembangkan kemampuan intelektual dan sosial-emosional peserta didik. Komunikasi dalam bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses komunikasi, keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu aspek reseptif yang mencakup kegiatan menyimak dan membaca, serta aspek produktif yang meliputi keterampilan berbicara dan menulis.

### **Berdasarkan Observasi di SD Negeri Munjul 1**

Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Munjul 1 bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat, terutama lembaga pendidikan formal yang memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Pentingnya pembentukan karakter pada setiap individu menjadi dasar bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga diperlukan pendidikan karakter yang tepat dan berkelanjutan.

Di SD Negeri Munjul 1, Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan setiap hari Rabu dari pukul 07.00 hingga 07.35 WIB. Setelah kegiatan baris-berbaris, siswa melanjutkan dengan aktivitas literasi yang dilakukan di dalam kelas masing-masing. Namun, pada dasarnya, kegiatan literasi ini dapat diterapkan di berbagai tempat dan tidak terbatas hanya di ruang kelas. Model pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mencakup aktivitas membaca selama 35 menit setiap pagi, serta keberadaan sudut baca di setiap kelas. Selain itu, setiap siswa memiliki jurnal membaca harian yang harus mereka isi setelah membaca buku di pagi hari, sehingga kebiasaan literasi semakin tertanam dalam keseharian mereka.

### **KESIMPULAN**

Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di pendidikan dasar. Di era digital, literasi teknologi tidak hanya mencakup pemahaman dan penggunaan teknologi, tetapi juga keterampilan dalam mengelola dan mengevaluasi informasi secara bertanggung jawab. Integrasi TIK dalam pembelajaran, termasuk dalam bahasa Indonesia, membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta kolaborasi melalui platform digital.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Munjul 1 menjadi contoh bagaimana literasi dapat membentuk karakter siswa dan membangun budaya membaca. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Rabu pagi selama 35 menit, dengan siswa membaca di kelas serta mengisi jurnal membaca harian. Literasi teknologi dan GLS bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, literasi teknologi harus menjadi prioritas pendidikan dengan dukungan kebijakan, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas yang memadai.

### **REFERENSI**

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, A. R., & Wahidin, D. (2024). Urgensi Komunikasi Sebagai Keterampilan Literasi Teknologi Dalam Pembelajaran. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Ke-3 FKIP Universitas Lampung*, 244–263.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan

- Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1 Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0*, 113–120.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: K-Media.
- Atiaturrahmaniah, A., Arnyana, I. B. P., & Suastra, I. W. (2022). Peran Model Science, Technology, Engineering, Arts, and Math (STEAM) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(4), 368–375.
- Dewi, A. A., & Purwanti, P. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Perilaku dan Pengambilan Keputusan Generasi Z di Era Digital. *Bundling: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 43–52.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, I., Mattunruang, A. A., Herman, H., Nursaeni, N., Yusrani, Y., Nahrana, N., Silalahi, D. E., Hasyim, S. R., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Tahta Media Grup.
- Henanggil, M. D. F., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Optimalisasi Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Guru SDN 20 Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26333–26340.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hermawan, A., & Hadi, S. (2024). Realitas Pengaruh Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 328–340. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.694>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351–3363. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2615>
- Julia, C., & Wiranti, D. A. (2022). Penggunaan Media berbasis ICT dengan Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Tunas Nusantara*, 4(1), 449–457.
- Julianto, I. R. (2023a). Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berintegrasi Pendidikan Karakter. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 251–260. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2>
- Julianto, I. R. (2023b). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Bastra*, 8(2), 2503–3875.
- Julianto, I. R. (2023c). Potensi Aplikasi Twitter dan Tiktok sebagai Media Pembelajaran Digital Bahasa Indonesia. *Dialektika Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 1–15.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–216.
- Karina, M., Bila, N. S., Primantari, R., Tara, J. D., Rahmawati, A. F., Murti, N. W., Quintara, M. A., Hanifah, F., Wahyuni, D., & Novita, M. V. (2021). *Gen Z Insights: Perspective on Education*. Surakarta: Unisri Press.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3)*, 155–164.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian Language Learning in Elementary Schools Through Life Skills Education Model. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Nailiah, I. M., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media ICT berbasis Video Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(1), 8–15.
- Nisa, K., Amanda, N., & Pribadi, R. A. (2023). Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik dalam Mewujudkan Digitalisasi dan Penguasaan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1433–1445.
- Perdana, I., Saragi, R. E. S., & Aribowo, E. K. (2020). Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Media Kahoot dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 08(02), 290–306.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5(2), 76–87.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., & Yulaini, E. (2023). *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramadiana, F. (2016). Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 224–236. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.372>
- Raodah, R., Ramadhan, S., & Kusumawati, Y. (2024). Urgensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Bagi Siswa Dalam Pembelajaran di SDIT Insan Kamil. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 34–45.
- Rukmana, R., Wakhyudin, H., Nuruliansih, N., & Azizah, M. (2024). Memperkuat Literasi Teknologi melalui Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Media Kahoot di Kelas V Sekolah Dasar. *Madaniya*, 5(3), 790–796.
- Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., & Algiers, A. (2018). Digital Competence and Digital Literacy in Higher Education Research: Systematic Review of Concept Use. *Cogent education*, 5(1), 1519143.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2048–2057.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 26(2), 116–123.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451.
- Winda, N. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 87–94. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.343>
- Yasin, M., Kelrey, F., Ghony, M. A., Syaiful, M., Karuru, P., Pertiwi, A., Abadi, A., Ardiansyah, W., & Aryanti, N. (2023). *Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif untuk Menyongsong Pendidikan di Era Society 5.0*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusup, A. H., Azizah, A., Rejeki, E. S., Silviani, M., Mujahidin, E., & Hartono, R. (2023). Literature Review: Peran Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Media Sosial. *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 1–13. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i5.575>